p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4640-4649

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pelatihan Digital Artificial Intelligence di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang

Jonkenedi[1], Fabiola Bulimasena Luturmas[2], Galuh Yeni Maisaroh[3], Gia Puspita Mokodompit[4]
[1,2,3,4]Politeknik Negeri Samarinda, Jalan Dr. Ciptomangunkusumo, Kelurahan Sungai Keledang, Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75131
E-mail: jonkenedi@polnes.ac.id
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 27 Sep 2026
Revised: 03 Oct 2026
Accepted: 20 Oct 2026

Kata Kunci:
pemberdayaan masyarakat; kelompok sadar wisata; kecerdasan buatan; promosi digital; pariwisata desa.

Keywords
community empowerment; tourism awareness group; artificial intelligence; digital promotion; village tourism.

ABSTRACT

Pengembangan pariwisata desa memerlukan penguatan kelembagaan masyarakat dan kemampuan menyampaikan informasi lokal melalui media digital. Program pengabdian ini bertujuan memfasilitasi pengembangan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta memperkenalkan pemanfaatan artificial intelligence (AI) untuk promosi potensi Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Program dirancang secara partisipatif melalui koordinasi, sosialisasi, fasilitasi kelembagaan, pelatihan, dan pendampingan. Pelaksanaan pada 29 September 2026 dikonfirmasi melalui berita acara yang ditandatangani ketua pelaksana dan kepala desa. Pelaporan hasil menggunakan telaah deskriptif atas daftar hadir, berita acara pelaksanaan, berita acara monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi foto. Daftar hadir memuat 29 nama bertanda tangan, yang melampaui target minimum keterlibatan 20 orang. Dokumentasi menunjukkan pemaparan materi pembentukan Pokdarwis dan penyampaian materi secara tatap muka. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan juga terdokumentasi pada tanggal yang sama. Temuan tersebut mendukung keterlaksanaan program dan keterlibatan mitra, tetapi belum membuktikan pengesahan kelembagaan maupun peningkatan kompetensi AI karena dokumen pengesahan dan hasil tes belum tersedia. Tindak lanjut diarahkan pada penyelesaian dokumen kelembagaan, pengukuran keterampilan peserta, dan pengarsipan produk digital untuk mendukung keberlanjutan promosi wisata berbasis masyarakat.

Village tourism development requires stronger community institutions and the ability to communicate local information through digital media. This community service programme aims to facilitate the development of a tourism awareness group (Pokdarwis) and introduce artificial intelligence (AI) for promoting local potential in Karang Tunggal Village, Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency, Indonesia. The programme was designed around participatory coordination, awareness education, institutional facilitation, training, and mentoring. Implementation on 29 September 2026 was confirmed by an activity record signed by the programme leader and village head. Results were reported through descriptive review of attendance sheets, implementation records, monitoring and evaluation records, and photographs. Attendance documentation contains 29 signed entries, exceeding the minimum participation target of 20 people. Photographs document a presentation on Pokdarwis establishment and face-to-face delivery of materials. Monitoring and evaluation of implementation were also documented on the same date. These findings substantiate programme delivery and partner involvement but do not establish formal recognition of the tourism group or improved AI competence, since institutional approval documents and test results were unavailable. Follow-up priorities include completing institutional documentation, assessing participant skills, and archiving digital products to support sustainable community-managed tourism promotion.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Jonkenedi, et al. (2026), Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata dan Pelatihan Digital Artificial Intelligence di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang. 5(1).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat menempatkan warga sebagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemanfaatan manfaat pembangunan wisata. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak cukup dinilai dari terselenggaranya pelatihan atau meningkatnya jumlah publikasi promosi. Scheyvens (1999) menjelaskan pemberdayaan melalui dimensi ekonomi, sosial, psikologis, dan politik. Kerangka tersebut memberi dasar untuk membedakan keluaran kegiatan jangka pendek dari perubahan yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat. Scheyvens dan van der Watt (2021) selanjutnya menekankan perlunya kerangka pemberdayaan yang peka terhadap keberlanjutan dan konteks masyarakat.

Menurut dokumen usulan PKM, Desa Karang Tunggal memiliki potensi pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi warga, kuliner, dan kehidupan perdesaan. Potensi tersebut belum dapat diperlakukan sebagai daftar destinasi yang siap dipasarkan sebelum kondisi lapangan, akses, pengelola, dan kelayakan layanannya dipastikan. Dokumen sumber mengidentifikasi kebutuhan pengorganisasian masyarakat, pemetaan potensi, pembagian peran pengelolaan, serta peningkatan kemampuan penyusunan informasi dan promosi digital (Tim Pengusul PKM Politeknik Negeri Samarinda, 2026).

Pokdarwis menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan kesadaran dan keterlibatan warga dalam kepariwisataan. Pedoman Kelompok Sadar Wisata menempatkan kelompok ini sebagai penggerak masyarakat untuk mendukung kondisi yang kondusif bagi pengembangan wisata dan penerapan Sapta Pesona (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Dalam program ini, pembentukan kelompok perlu disertai kesepakatan anggota mengenai tugas dan program kerja. Keberadaan struktur organisasi saja belum membuktikan bahwa kelompok telah menjalankan fungsi pengelolaan.

Kebutuhan kelembagaan tersebut berkaitan dengan kapasitas digital. Kelompok pengelola memerlukan kemampuan mendokumentasikan potensi, menyusun narasi, dan menjaga kesinambungan informasi. Dwivedi et al. (2024) membahas peluang AI generatif dalam pariwisata dan perhotelan sekaligus tantangan penerapannya. Pada tingkat desa, pemanfaatan AI dapat diarahkan sebagai bantuan penyusunan draf materi promosi yang tetap diperiksa manusia. Ketepatan informasi mengenai fasilitas, akses, harga, dan kesiapan kunjungan harus berasal dari pengetahuan serta bukti lokal.

Penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan perhatian pada perlindungan data dan kendali manusia. Miao dan Holmes (2023) menekankan pendekatan yang berpusat pada manusia dalam pemanfaatan AI generatif. Prinsip ini relevan bagi pelatihan masyarakat: peserta memerlukan kemampuan mengevaluasi jawaban AI, bukan hanya menghasilkan teks. Foto dokumentasi, cerita warga, dan informasi usaha harus digunakan berdasarkan izin serta kesesuaian konteks.

Program ini menghubungkan dua kebutuhan mitra tersebut melalui fasilitasi Pokdarwis dan pelatihan AI yang menggunakan bahan dari pemetaan potensi desa. Kontribusi praktis yang ditawarkan adalah penempatan produksi konten dalam pembagian kerja kelompok, sehingga keterampilan individu mempunyai mekanisme pengelolaan bersama. Tujuan kegiatan adalah memfasilitasi pembentukan kelembagaan, meningkatkan pemahaman sadar wisata dan literasi AI, serta mengembangkan produk informasi digital yang dapat diperiksa dan dikelola oleh masyarakat.

METODE

Lokasi sasaran dan rancangan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Berita Acara Pelaksanaan Kegiatan menetapkan tanggal 29 September 2026 dan merujuk Surat Perintah Kerja Nomor 1675/PL7/AM/2026. Dokumen tersebut ditandatangani Jonkenedi, S.E., MBA selaku ketua pelaksana dan Sholimin selaku Kepala Desa Karang Tunggal. Tanggal tersebut konsisten dengan berita acara monitoring dan evaluasi serta spanduk dalam foto kegiatan. Periode September–November 2026 dalam usulan diperlakukan sebagai rentang rencana program, bukan durasi kegiatan tatap muka.

Mitra utama dalam usulan adalah Dasawisma RT 15, dengan sasaran yang mencakup perangkat desa, pemuda, pelaku UMKM, dan calon pengelola wisata. Daftar hadir aktual memuat 29 nama bertanda tangan. Jumlah ini dilaporkan sebagai keterlibatan yang tercatat, termasuk kepala desa yang juga tercantum dalam absensi; seluruhnya tidak otomatis dikategorikan sebagai peserta pelatihan yang menyelesaikan setiap sesi. Dokumen absensi tidak memuat umur, jenis kelamin, kategori peran, jam hadir, maupun durasi sesi sehingga karakteristik demografis dan tingkat ketuntasan tidak dihitung. Pendekatan partisipatif, edukatif, praktik langsung, dan pendampingan merupakan rancangan program; rincian realisasinya ditafsirkan sesuai bukti yang tersedia.

Tahapan intervensi

Tahapan pada Tabel 1 disarikan dari rancangan program. Berita acara mengonfirmasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, sedangkan foto memperlihatkan pemaparan materi Pokdarwis dan penyampaian materi secara tatap muka. Realisasi pemetaan potensi, musyawarah pengurus, praktik aplikasi, dan produk akhir masih memerlukan dokumen khusus. Dengan demikian, tabel menggambarkan desain intervensi dan kebutuhan bukti, bukan pernyataan bahwa seluruh tahap telah selesai.

Tabel 1 Rancangan tahapan program dan bukti pelaksanaan

Tahap	Aktivitas utama	Bukti yang diperlukan
Persiapan	Koordinasi mitra, identifikasi kebutuhan dan kesiapan perangkat peserta.	Catatan koordinasi, jadwal, daftar peserta.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Tahap	Aktivitas utama	Bukti yang diperlukan
Pemetaan potensi	Diskusi dan verifikasi potensi, kondisi akses, pengelola, serta kesiapan layanan.	Peta atau daftar potensi beserta dokumentasi faktual.
Sadar wisata	Pembahasan pariwisata berbasis masyarakat dan penerapan Sapta Pesona.	Materi, daftar hadir, catatan diskusi.
Fasilitasi Pokdarwis	Musyawarah, pembagian peran, penyusunan struktur dan program kerja.	Berita acara, daftar anggota, struktur, status pengesahan.
Pelatihan AI	Demonstrasi, latihan instruksi atau prompt, pemeriksaan dan perbaikan keluaran.	Lembar praktik dan versi konten sebelum serta sesudah revisi.
Produk dan tindak lanjut	Penyusunan materi promosi, penilaian produk dan penetapan pengelola.	Arsip konten, rubrik penilaian, kalender publikasi.

Materi AI dalam usulan mencakup penyusunan caption, deskripsi potensi wisata, cerita wisata, naskah video, dan kalender konten. Platform yang dicantumkan meliputi ChatGPT, Gemini, dan Canva AI. Dokumen pelaksanaan yang tersedia belum merinci aplikasi yang benar-benar digunakan, durasi praktik, atau jumlah peserta yang menyelesaikan latihan. Pola demonstrasi, latihan terbimbing, praktik, dan umpan balik karena itu diperlakukan sebagai rancangan pembelajaran yang perlu diperkuat dengan catatan sesi dan arsip karya.

Sebagai rancangan latihan, peserta dapat menggunakan instruksi berikut: “Bantu susun draf caption untuk potensi Desa Karang Tunggal berdasarkan fakta terverifikasi berikut: [daftar fakta]. Sasaran pembaca: keluarga. Gunakan bahasa Indonesia yang jelas, maksimal 100 kata. Jangan menambahkan fasilitas, harga, lokasi, atau kegiatan yang tidak disebutkan. Tandai informasi yang masih perlu ditanyakan kepada pengelola.” Contoh ini merupakan bahan latihan yang diusulkan, bukan bukti konten yang telah dihasilkan peserta.

Sumber data dan pendekatan evaluasi

Pelaporan hasil pada revisi ini menggunakan telaah deskriptif dokumen. Sumber bukti mencakup tiga halaman daftar hadir, satu halaman berita acara pelaksanaan, satu halaman berita acara monitoring dan evaluasi, dan tiga foto kegiatan. Pemeriksaan dilakukan dengan menghitung baris yang berisi nama dan tanda tangan, membandingkan identitas kegiatan serta tanggal antardokumen, dan membatasi interpretasi foto pada aktivitas yang terlihat. Nomor baris pada setiap lembar tidak digunakan sebagai jumlah kumulatif karena penomoran dimulai kembali pada halaman kedua. Nama lengkap dan tanda tangan peserta tidak direproduksi dalam artikel; yang disajikan adalah jumlah agregat.

Usulan merencanakan tes awal dan tes akhir dengan target peningkatan sekurang-kurangnya 20%. Data skor, instrumen tes, dan jumlah pasangan data yang lengkap belum tersedia sehingga perubahan pengetahuan belum dihitung. Apabila data diberikan, perubahan absolut dapat dihitung sebagai rerata tes akhir dikurangi rerata tes awal. Peningkatan relatif dihitung sebagai perubahan tersebut dibagi rerata

tes awal, lalu dikalikan 100%, dengan syarat rerata awal tidak nol. Definisi target 20% perlu dikonfirmasi terlebih dahulu agar perubahan relatif tidak disamakan dengan perubahan poin.

Rancangan penilaian keterampilan mencakup penyusunan prompt, ketepatan informasi, kreativitas, kesesuaian dengan potensi desa, dan kemampuan menggunakan AI; masing-masing berbobot 20%, dengan ambang kompetensi dasar 70. Rubrik terisi dan skor peserta belum disertakan. Oleh karena itu, proporsi peserta kompeten dan ketercapaian target kemampuan menggunakan AI belum dapat dinilai. Berita acara monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bukti bahwa pemantauan pelaksanaan dilakukan, bukan sebagai pengganti nilai tes atau penilaian keterampilan.

Untuk evaluasi kelembagaan, berita acara pelaksanaan dibedakan dari berita acara pembentukan organisasi. Bukti yang diperlukan untuk menilai pembentukan Pokdarwis meliputi hasil musyawarah, nama kelompok, susunan pengurus, daftar anggota, dan dokumen pengesahan jika telah diterbitkan. Evaluasi produk memerlukan arsip karya dan hasil penilaian agar jumlah draf, konten yang layak digunakan, dan konten terpublikasi dapat dipisahkan. Pendekatan dokumenter ini mendukung penilaian keterlaksanaan, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan kausal tentang peningkatan kompetensi atau manfaat ekonomi.

HASIL DAN DISKUSI

Keterlaksanaan dan partisipasi masyarakat

Pelaksanaan program pada 29 September 2026 didukung berita acara yang ditandatangani ketua pelaksana dan Kepala Desa Karang Tunggal serta dibubuhi stempel pemerintah desa. Berita acara mencantumkan judul kegiatan yang sesuai dengan program pembentukan Pokdarwis dan pelatihan digital AI. Kesesuaian identitas program dengan daftar hadir dan spanduk pada foto memperkuat keterlacakan pelaksanaan. Dokumentasi foto memperlihatkan pemaparan materi pembentukan Pokdarwis, penyampaian materi di hadapan peserta, dan foto bersama.

Hasil penghitungan absensi menunjukkan 14 nama bertanda tangan pada halaman pertama, 3 pada halaman kedua, dan 12 pada halaman ketiga, sehingga totalnya 29. Halaman ketiga bernomor 15–26, sedangkan halaman kedua memulai kembali nomor 1–3; karena itu, jumlah tidak ditetapkan hanya dari nomor terakhir 26. Jumlah keterlibatan tercatat melampaui target minimum 20 orang sebanyak 9 orang. Namun, persentase kehadiran terhadap undangan dan jumlah peserta yang menyelesaikan seluruh sesi belum dapat dihitung karena daftar undangan serta pencatatan kehadiran per sesi tidak tersedia.

Keterlibatan pemerintah desa terkonfirmasi melalui tanda tangan kepala desa pada berita acara dan namanya pada absensi. Hal ini menunjukkan pengakuan mitra atas pelaksanaan kegiatan. Dalam kerangka pemberdayaan, dukungan tersebut dapat menjadi dasar koordinasi tindak lanjut, tetapi belum membuktikan adanya pembagian kewenangan atau peningkatan kapasitas mengambil keputusan oleh warga. Penilaian dimensi sosial dan politik pemberdayaan sebagaimana dijelaskan Scheyvens (1999) tetap memerlukan catatan musyawarah dan peran warga dalam pengelolaan.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Jumlah 29 penandatangan merupakan jumlah entri terisi pada seluruh lembar dan bukan hasil penghitungan orang dalam foto. Daftar hadir tidak memisahkan peserta pelatihan dari unsur pemerintah desa atau pihak lain. Karena itu, capaian jumlah dilaporkan sebagai keterlibatan tercatat; penetapan jumlah peserta sasaran yang menyelesaikan pelatihan memerlukan klasifikasi tambahan.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Dokumentasi pada Gambar 1–3 bersumber dari tim pelaksana. Foto memperlihatkan situasi penyampaian materi dan kebersamaan peserta pada kegiatan. Pemanfaatannya dalam artikel diarahkan sebagai bukti proses, dengan izin publikasi foto tetap dikonfirmasi oleh penulis.



Gambar 1 Pemaparan materi pembentukan Kelompok Sadar Wisata



Gambar 2 Penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian



Gambar 3 Foto bersama pada kegiatan di Desa Karang Tunggal

Sumber Gambar 1–3: dokumentasi tim pelaksana; tanggal kegiatan pada spanduk 29 September 2026. Judul materi pada Gambar 2 tidak terbaca dengan cukup jelas sehingga tidak ditetapkan sebagai bukti praktik aplikasi AI tertentu.

Fasilitasi kelembagaan dan pemetaan potensi

Pemaparan materi pembentukan Pokdarwis terdokumentasi pada Gambar 1. Berita acara pelaksanaan mengonfirmasi bahwa kegiatan bertema pembentukan kelompok dan pelatihan digital AI telah dilakukan. Namun, berita acara tersebut tidak mencantumkan nama Pokdarwis, hasil pemilihan pengurus, daftar anggota organisasi, maupun nomor keputusan pengesahan. Capaian yang dapat dinyatakan pada tahap ini adalah penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan fasilitasi; status organisasi hasil program belum dapat ditetapkan. Berita acara monitoring dan evaluasi juga tidak memuat keputusan pembentukan kelompok.

Pemetaan potensi dan program kerja merupakan keluaran yang direncanakan, tetapi dokumen hasilnya belum disertakan dalam bahan pelaporan. Kebutuhan berikutnya adalah menyusun atau menghimpun daftar potensi yang telah diverifikasi beserta pengelola, kondisi akses, kesiapan layanan, dan prioritas tindak lanjut. Pembagian tugas dan program kerja diperlukan untuk menerjemahkan pengenalan kelembagaan menjadi aktivitas bersama. Hal ini sejalan dengan fungsi Pokdarwis sebagai penggerak keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Capaian terverifikasi dan evaluasi kompetensi

Tabel 2 membedakan target program dari capaian yang didukung dokumen. Jumlah keterlibatan sudah dapat dihitung dari absensi. Indikator kompetensi, produk, dan kelembagaan tetap diberi status belum dapat dinilai apabila bukti hasilnya belum tersedia. Ketidaktersediaan data dalam bahan pelaporan tidak dengan sendirinya berarti aktivitas tidak dilaksanakan.

Tabel 2 Matriks target dan capaian aktual

Indikator	**Target dalam usulan**	**Hasil aktual**
Keterlibatan tercatat	Sekurang-kurangnya 20 orang	29 nama bertanda tangan (14 + 3 + 12); termasuk kepala desa.
Kehadiran	Sekurang-kurangnya 80%	Belum dapat dihitung; jumlah undangan tidak tersedia.
Rerata tes awal dan akhir	Peningkatan sekurang-kurangnya 20%	Belum dapat dinilai; skor tes tidak tersedia.
Kemampuan menggunakan AI	Sekurang-kurangnya 80% peserta	Belum dapat dinilai; rubrik terisi tidak tersedia.
Kemampuan membuat prompt	Sekurang-kurangnya 80% peserta	Belum dapat dinilai; rubrik terisi tidak tersedia.
Produk digital	Sekurang-kurangnya 10 konten	Belum dapat dinilai; arsip produk tidak tersedia.
Kelembagaan	Fasilitasi satu kelompok	Materi pembentukan disampaikan; status pembentukan/pengesahan belum terverifikasi.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Indikator	Target dalam usulan	Hasil aktual
Pemetaan dan program kerja	Masing-masing satu dokumen	Dokumen hasil belum disertakan.
Kalender konten	Satu dokumen	Dokumen hasil belum disertakan.
Monitoring dan evaluasi	Evaluasi pelaksanaan program	Berita acara bertanggal 29 September 2026; belum memuat hasil penilaian rinci.

Berita Acara Monitoring dan Evaluasi tanggal 29 September 2026 ditandatangani Marinda Nurul Ilmi, A.Md.Ak. selaku tim pemantau dan Jonkenedi, S.E., MBA selaku ketua kegiatan. Dokumen tersebut menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi pelaksanaan telah dilakukan, serta mengidentifikasi program studi DIV Bisnis Digital dan Jurusan Administrasi Bisnis. Dokumen tidak memuat skor, temuan rinci, rekomendasi penilai, ataupun hasil tes peserta. Dengan demikian, keberadaan pemantauan dapat dilaporkan, sedangkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan AI belum dapat dikuantifikasi.

Dwivedi et al. (2024) menunjukkan bahwa peluang penerapan AI generatif berkaitan dengan tantangan implementasinya. Oleh karena itu, pembahasan keberhasilan pelatihan perlu memperhatikan kualitas hasil dan kemampuan peserta memeriksa informasi. Kecepatan menghasilkan banyak draf belum cukup menjadi indikator kompetensi. Bukti yang lebih informatif adalah perbandingan draf awal dan hasil revisi beserta alasan koreksi yang diberikan peserta.

Produk digital dan mekanisme pengelolaan

Arsip caption, deskripsi potensi, naskah video, desain, kalender konten, atau tautan publikasi belum disertakan bersama absensi dan berita acara. Target minimal 10 konten digital karenanya belum dapat dinilai. Untuk memperkuat hasil, setiap karya perlu dicatat menurut jenis, pembuat atau kelompok, objek yang dipromosikan, hasil pemeriksaan fakta, dan status publikasinya. Foto penyampaian materi tidak diperlakukan sebagai bukti bahwa peserta sudah menghasilkan produk digital.

Untuk mendukung kelanjutan program, pengelolaan konten disarankan mengikuti pembagian tugas pengumpulan fakta, penyusunan draf, pemeriksaan, persetujuan, dan publikasi. Ini merupakan rekomendasi operasional; penerapannya perlu dibuktikan melalui keputusan kelompok. Setiap konten perlu memuat informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, menggunakan aset dengan izin, dan tidak menjanjikan fasilitas yang belum tersedia. Pendekatan tersebut sejalan dengan penekanan Miao dan Holmes (2023) mengenai kendali manusia dan perlindungan data dalam penggunaan AI.

Keberlanjutan dan keterbatasan

Dukungan pemerintah desa yang terdokumentasi dapat dijadikan dasar untuk membahas kelanjutan pendampingan. Tindak lanjut yang disarankan meliputi konfirmasi status Pokdarwis, penetapan penanggung jawab pengelolaan informasi, pengarsipan karya peserta, dan jadwal pertemuan lanjutan. Rekomendasi ini belum diperlakukan sebagai kesepakatan mitra karena dokumen rencana tindak lanjut belum tersedia. Pemantauan berikutnya dapat mencatat keterlaksanaan program kerja dan konsistensi publikasi tanpa langsung menyamakannya dengan peningkatan kunjungan atau pendapatan.

Keterbatasan pelaporan adalah tidak tersedianya skor tes, rubrik terisi, dokumen pembentukan Pokdarwis, dan arsip produk digital. Oleh sebab itu, hasil belum mendukung penilaian perubahan kompetensi maupun dampak ekonomi dan keberlanjutan sebagaimana dibahas Scheyvens dan van der Watt (2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian bertema pembentukan Pokdarwis dan pelatihan digital AI di Desa Karang Tunggal telah dilaksanakan pada 29 September 2026 berdasarkan berita acara pelaksanaan. Daftar hadir memuat 29 nama bertanda tangan, melampaui target minimum keterlibatan 20 orang. Dokumentasi mendukung penyampaian materi kelembagaan secara tatap muka, keterlibatan pemerintah desa, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Bukti yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan pengesahan Pokdarwis, peningkatan kompetensi AI, atau ketercapaian produk digital. Tindak lanjut perlu memprioritaskan kelengkapan bukti kelembagaan dan evaluasi, dan pengarsipan hasil praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Samarinda, Pemerintah Desa Karang Tunggal, mitra Dasawisma RT 15, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan. Pelaksanaan program merujuk Surat Perintah Kerja Nomor 1675/PL7/AM/2026 sebagaimana disebutkan dalam berita acara. Apresiasi juga disampaikan kepada tim pemantau yang mendokumentasikan monitoring dan evaluasi pelaksanaan. Sumber dan nominal pendanaan tidak dinyatakan karena dokumen pendanaan tidak disertakan.

Sumber bukti kegiatan: Absensi Pengabdian, 3 halaman; Berita Acara Pelaksanaan Kegiatan, halaman 1 berkas Berita Acara Pengabdian; Berita Acara Monitoring dan Evaluasi, halaman 2 berkas yang sama; serta tiga foto tim pelaksana. Dokumen administrasi disimpan sebagai bukti pendukung dan tidak direproduksi bersama tanda tangan peserta dalam naskah.

DAFTAR PUSTAKA

Dwivedi, Y. K., Pandey, N., Currie, W., & Micu, A. (2024). Leveraging ChatGPT and other generative artificial intelligence (AI)-based applications in the hospitality and tourism industry: Practices, challenges and research agenda. International Journal of Contemporary Hospitality Management, 36(1), 1–12. https://doi.org/10.1108/IJCHM-05-2023-0686

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). Pedoman kelompok sadar wisata. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata. https://desanglanggeran.gunungkidulkab.go.id/assets/files/dokumen/1__Pedoman_Pokdarwis.pdf

Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO. https://doi.org/10.54675/EWZM9535

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. Tourism Management, 20(2), 245–249. https://doi.org/10.1016/S0261-5177(98)00069-7

Scheyvens, R., & van der Watt, H. (2021). Tourism, empowerment and sustainable development: A new framework for analysis. Sustainability, 13(22), 12606. https://doi.org/10.3390/su132212606

Tim Pengusul PKM Politeknik Negeri Samarinda. (2026). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pembentukan kelompok sadar wisata dan pelatihan digital artificial intelligence (AI) di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang [Usulan pengabdian kemitraan masyarakat, dokumen internal tidak diterbitkan]. Politeknik Negeri Samarinda.